ABSTRAK

Dwi Silviyani. 2011. "Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Klop* Karya Putu Wijaya". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Klop* karya Putu Wijaya, (2) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang dominan digunakan dalam kumpulan cerpen *Klop* karya Putu Wijaya. Fokus penelitian ini adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam kumpulan cerpen *Klop* karya Putu Wijaya

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam kumpulan cerpen *Klop* karya Putu Wijaya dan sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Klop* karya Putu Wijaya. Pengumpulkan data dilakukan dengan cara membaca dan memahami semua cerpen yang ada serta menentukan gaya bahasanya. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis gaya bahasa.

Berdasarkan analisis data, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Klop* karya Putu Wijaya ini berjumlah 12 jenis gaya bahasa dengan jumlah kutipan 104 kutipan. Gaya bahasa retoris ada 8 jenis gaya bahasa, yaitu: aliterasi 4 buah, asonansi 4 buah, asidenton 21 buah, hiperbola 40 buah, elipsis 1 buah, erotis 9 buah, paradox 1 buah, kareksio 3 buah. Gaya bahasa kiasan ada 4 jenis gaya bahasa, yaitu: persamaan 3 buah, metafora 7 buah, personifikasi 6 buah, antonomasia 5 buah. Gaya bahasa yang menonjol adalah gaya bahasa hiperbola sebanyak 40 buah atau 38,4 % dari 100 kutipan yang ditemui mengandung gaya bahasa. Fungsi gaya bahasa berdasarkan gaya bahasa yang dominan adalah menghaluskan dan mempuitiskan. Sebuah gaya bahasa dikatakan memiliki fungsi menghaluskan adalah jika gaya bahasa tersebut mampu menghaluskan ungkapan yang terdapat di dalam pernyataan tersebut, sehingga arti gaya bahasa tersebut walaupun agak kasar, namun memiliki gaya bahasa yang bisa dihaluskan. Fungsi gaya bahasa mempuitiskan adalah untuk mengindahkan pernyataan yang terdapat di dalam gaya bahasa, sehingga akan terdengar indah di telinga pendengarnya.